



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan arteri primer yang memiliki nilai kapasitas jalan sebesar 1.298 skr/jam pada saat terjadi hambatan samping tinggi sedangkan nilai kapasitas jalan sebesar 1.244 skr/jam terjadi ketika hambatan samping sangat tinggi. Pada ruas Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan kolektor sekunder yang memiliki nilai kapasitas 2.271 skr/jam pada saat terjadi hambatan samping sedang.
2. Berdasarkan pengamatan dan analisa yang telah dilakukan, diperoleh hasil volume lalu lintas tertinggi pada ruas Jalan Jenderal Sudirman sebesar 1.200 skr/jam yang diperoleh pada Hari Minggu, 29 Mei 2022. Pada ruas Jalan Ahmad Yani diperoleh nilai volume lalu lintas tertinggi sebesar 1.422 skr/jam yang diperoleh pada Hari Senin, 30 Mei 2022.
3. Berdasarkan pengamatan dan analisa yang telah dilakukan nilai hambatan samping tertinggi pada ruas Jalan Jenderal Sudirman sebesar 1.023 kejadian per jam yang terjadi di titik 2 pada Hari Minggu, 29 Mei 2022. Hal ini disebabkan karena ruas jalan berada tepat pada lokasi keluar masuk kendaraan dari sisi jalan, adanya aktivitas pasar dan PKL di sisi jalan. Sedangkan nilai hambatan samping tertinggi pada ruas Jalan Ahmad Yani sebesar 427 kejadian per jam pada Hari Minggu, 29 Mei 2022.
4. Ruas Jalan Jenderal Sudirman pada saat *weekdays* memiliki nilai derajat kejenuhan 0,83-0,84 yang memiliki tingkat pelayanan jalan D. Hal ini menunjukkan ruas Jalan Jenderal Sudirman mendekati arus tidak stabil dan kecepatan rendah. Pada saat *weekend* terjadi hambatan samping sangat tinggi dan diperoleh nilai derajat kejenuhan 0,89-0,92 yang memiliki tingkat pelayanan jalan E. Hal ini menunjukkan ruas Jalan Jenderal Sudirman arus tidak stabil, kecepatan rendah, volume padat dan mendekati kapasitas arus yang terhambat.



Sedangkan pada ruas Jalan Ahmad Yani saat *weekdays* dan *weekend* memiliki hambatan samping sedang dengan nilai derajat kejenuhan 0,58-0,62. Hal ini menunjukkan bahwa ruas Jalan Ahmad Yani memiliki tingkat pelayanan jalan C. yang menunjukkan ruas Jalan Ahmad Yani memiliki arus stabil, kecepatan dipengaruhi oleh lalu lintas, volume sesuai untuk jalan kota.

5. Berdasarkan hasil analisa, hambatan samping mempengaruhi kecepatan tempuh pada ruas jalan yang diteliti. Semakin tinggi hambatan samping maka kecepatan tempuh semakin rendah. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja pada ruas jalan.
6. Berdasarkan analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan transportasi di Kota Salatiga, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat pula kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan aktivitas transportasi pada suatu daerah.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diberlakukannya larangan parkir di sepanjang badan jalan pada jam-jam tertentu atau pengelola pasar dapat menyediakan penataan parkir yang terpadu agar tidak terjadi penumpukan kendaraan dan sesuai dengan ruang parkir yang tersedia.
2. Memperbaiki rambu lalu lintas agar jelas dan layak serta diperlukan kesadaran masyarakat untuk menaati rambu-rambu larangan yang terdapat di sepanjang ruas jalan.
3. Upaya mengurangi hambatan samping yang tinggi, diperlukan koordinasi antara pelaku PKL dengan pemerintah untuk menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas perdagangan sehingga tidak menggunakan lahan parkir dan sisi jalan untuk berdagang.
4. Menyediakan kantong parkir atau gedung parkir pada lokasi strategis untuk mengurangi parkir pada badan jalan. Hal ini dilakukan apabila Pemerintah Kota Salatiga melakukan penataan ulang pedagang kaki lima di sepanjang ruas Jalan Jenderal Sudirman.